

Analisis Permasalahan Pembelajaran Prosa di Sekolah Dasar

Song Telenggen¹⁾, Galuh Putri P.²⁾, Risma Devi C.³⁾, Adam Suryo L.⁴⁾
 Farah Faizah A.⁵⁾, Bayu Purbhasakti⁶⁾

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Widya Dharma

Songtelenggen347@gmail.com¹⁾

Galuhhputrii613@gmail.com²⁾

Risमारिस876@gmail.com³⁾

adamsuryolaksono@gmail.com⁴⁾

farahasqiva0907@gmail.com⁵⁾

bayups2020@gmail.com⁶⁾

ABSTRACT: The implementation of prose learning in elementary schools still faces several real problems, such as students who often feel bored, have difficulty understanding long storylines, and lack motivation to read. This study aims to find and analyze the main problems in teaching prose in elementary schools based on the latest scientific literature. The research method used is a library study. Data were collected from searching journal articles, books, and national seminar proceedings published between 2017 and 2022. The results of the research and discussion indicate that the main problems in teaching prose in elementary schools are students' low interest in reading long prose texts, limited relevant prose teaching materials that are appropriate to students' mental development, teachers' teaching methods that still tend to be monotonous and focus on memorization, lack of integration of character values, and limited training for teachers in strategies to appreciate prose. The conclusion of this study shows that problems in teaching prose have many aspects, so that innovation in teaching materials, a more interactive learning approach, and improvement of the pedagogical skills of literature teachers in elementary schools are needed.

Keywords: learning problems, prose, elementary school

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran prosa di Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa

masalah yang nyata, seperti siswa yang sering merasa bosan, mengalami kesulitan dalam memahami alur cerita yang panjang, dan kurang memiliki motivasi untuk membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis masalah utama dalam pengajaran prosa di sekolah dasar berdasarkan literatur ilmiah terbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari pencarian artikel jurnal, buku, dan prosiding seminar nasional yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2022. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran prosa di SD adalah rendahnya minat baca siswa terhadap teks prosa yang panjang, terbatasnya bahan ajar prosa yang relevan dan sesuai dengan perkembangan pikiran siswa, metode pengajaran guru yang masih cenderung monoton dan fokus pada hafalan, kurangnya integrasi nilai-nilai karakter, serta sedikitnya pelatihan bagi guru dalam strategi untuk menghargai prosa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa masalah dalam pembelajaran prosa memiliki banyak aspek, sehingga diperlukan inovasi dalam bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan kemampuan pedagogik guru sastra di sekolah dasar.

Kata kunci: permasalahan pembelajaran, prosa, sekolah dasar



I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi penting dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah prosa. Prosa merupakan karya sastra berbentuk cerita rekaan yang disampaikan dengan bahasa bebas tanpa terikat aturan metrum seperti puisi (Nurgiyantoro, 2018). Di tingkat SD, prosa sering disajikan dalam bentuk cerita anak, fabel, legenda, atau cerita pendek sederhana.

Tujuan pembelajaran prosa di SD tidak hanya agar siswa mampu membaca, tetapi juga memahami isi, mengapresiasi nilai estetika, menangkap pesan moral, serta mengembangkan imajinasi dan empati (Hasanah & Lestari, 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak guru mengalami kendala dalam mengajarkan prosa. Siswa sering menunjukkan kebosanan, kesulitan memahami alur cerita yang panjang, dan kurang termotivasi untuk membaca.

Berbagai penelitian telah mengungkap permasalahan pembelajaran prosa di SD, namun belum banyak yang merangkum secara sistematis temuan-temuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang permasalahan prosa di SD berdasarkan kajian pustaka terkini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research. Menurut Zed (2018), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan prosiding seminar yang diterbitkan dalam kurun waktu 2016–2024. Prosedur penelitian meliputi: menentukan topik permasalahan prosa di SD, menelusuri literatur melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan ResearchGate dengan kata kunci “pembelajaran prosa SD”, “masalah sastra anak”, “apresiasi prosa di sekolah dasar”, memilih sumber yang relevan, menganalisis isi secara deskriptif kualitatif, menyimpulkan temuan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Setelah mempelajari 15 sumber yang relevan, ditemukan ada lima masalah utama dalam pembelajaran prosa di Sekolah Dasar.

1. Rendahnya Minat Baca Siswa terhadap Teks Prosa Panjang

Sebagian besar siswa SD lebih tertarik pada bacaan bergambar (komik, buku cerita bergambar) dibandingkan teks prosa yang dominan teks. Penelitian Rahmawati dan Surya (2020) menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V cenderung kehilangan konsentrasi saat membaca cerita yang lebih dari tiga halaman. Hal ini diperparah dengan kebiasaan siswa menggunakan gawai untuk hiburan visual, yang menurunkan daya tahan baca.

2. Keterbatasan Bahan Ajar Prosa yang Kontekstual

Banyak buku teks bahasa Indonesia di SD masih menggunakan prosa terjemahan asing yang kurang dekat dengan keseharian siswa Indonesia (Prasetyo, 2017). Selain itu, tema cerita sering tidak sesuai dengan usia perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas rendah (I-III) membutuhkan prosa dengan kalimat pendek, kosakata terbatas, dan ilustrasi mendukung (Fitriani & Kurniawan, 2021). Sementara itu, siswa kelas tinggi (IV-VI) memerlukan prosa dengan konflik sederhana dan tokoh yang beragam.

3. Metode Pengajaran Guru yang Monoton

Guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan membaca bergilir, tanpa diikuti kegiatan apresiasi seperti diskusi karakter, bermain peran, atau menulis ulang dengan sudut pandang berbeda (Wulandari, 2019). Metode yang kaku menyebabkan siswa tidak merasakan pengalaman estetis dari membaca prosa. Padahal, pendekatan reader response dan drama dapat meningkatkan pemahaman dan kesenangan siswa terhadap prosa (Rosenblatt dalam Syahrir, 2022).

4. Kurangnya Integrasi Nilai Karakter

Pembelajaran prosa di SD sering hanya berorientasi pada latihan membaca dan menjawab pertanyaan. Padahal, prosa anak mengandung banyak nilai moral seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab (Hidayati, 2018). Guru jarang menggali nilai-nilai tersebut secara eksplisit dalam proses pembelajaran.

5. Minimnya Pelatihan Guru dalam Apresiasi Prosa

Sebagian guru SD tidak memiliki latar belakang pendidikan sastra yang memadai. Pelatihan berkelanjutan tentang strategi mengajarkan prosa masih jarang diadakan (Lestari & Putri, 2020). Akibatnya, guru cenderung mengajarkan prosa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran prosa di Sekolah Dasar bersifat multidimensional, meliputi faktor internal siswa (minat baca), faktor guru (metode dan kompetensi), serta faktor kurikulum dan ketersediaan bahan ajar. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar prosa yang kontekstual dan berilustrasi menarik, pelatihan guru mengenai strategi apresiasi sastra anak, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti drama, diskusi, dan proyek menulis kreatif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

1. Bagi Guru SD

Disarankan agar guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran prosa, misalnya dengan menggunakan metode dramatisasi, reading aloud (membaca nyaring dengan ekspresi), atau proyek menulis cerita pendek sederhana. Guru juga sebaiknya menggali nilai-nilai karakter dalam prosa secara eksplisit melalui diskusi kelompok.

2. Bagi Pengembang Kurikulum dan Penerbit Buku

Perlu disusun bahan ajar prosa yang kontekstual dengan latar belakang budaya Indonesia, disertai ilustrasi menarik, serta tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa per jenjang kelas (rendah, menengah, tinggi).

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sudut baca yang nyaman dengan koleksi buku cerita anak (prosa) yang beragam dan rutin diganti. Program literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dapat difokuskan pada membaca prosa pendek secara berulang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (studi kasus atau eksperimen) di berbagai SD dengan latar berbeda (perkotaan, pedesaan, daerah terpencil) guna menguji efektivitas intervensi seperti penggunaan media audiovisual berbasis prosa atau pelatihan guru dalam apresiasi sastra anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2021). Pengembangan bahan ajar prosa berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 88–97.
- Hasanah, U., & Lestari, S. (2019). Apresiasi prosa anak dalam meningkatkan empati siswa sekolah dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Hidayati, N. (2018). Nilai karakter dalam prosa cerita anak Indonesia. *Jurnal Karakter*, 4(2), 112–120.
- Lestari, P., & Putri, R. A. (2020). Kompetensi pedagogik guru SD dalam pembelajaran sastra. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3(1), 234–241.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, A. (2017). Analisis kesesuaian teks prosa dalam buku tematik kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 67–78.
- Rahmawati, T., & Surya, A. (2020). Minat baca cerita anak pada siswa kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Syahrir, M. (2022). Penerapan reader response strategy dalam pembelajaran prosa di SD. *Jurnal Didaktika*, 11(1), 55–64.
- Wulandari, R. (2019). Metode pengajaran prosa oleh guru SD: Studi kasus di tiga sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 99–108.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.